

Hubungan Usia Ibu dengan Tingkat Hemoglobin Wanita Hamil Trimester Ketiga dan Berat Lahir Di RSAL Dr. R. Oetojo Sorong Tahun 2019

Relationship Between Maternal Age and Hemoglobin Levels of Third Trimester Pregnant Women And Birth Weight In RSAL Dr. R. Oetojo Sorong In 2019

Delviana A. Uspeasy¹, Melania Wahyuningsih^{2*}, Venny Vidayanti³

^{1,2,3} Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta
*Email : melania@respat.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Sustainable Development Goals (SDGs) bidang kesehatan dan kesejahteraan (SDGs ke-3), memiliki target yang akan dicapai pada tahun 2030 menurunkan Angka Kematian Bayi 24 per 1.000 kelahiran hidup. Kasus kematian bayi terbanyak terjadi di wilayah Kota Sorong dengan 36 kasus kematian bayi tahun 2018. Berat badan bayi lahir merupakan indikator kesehatan bayi baru lahir. Beberapa faktor yang mempengaruhi Berat badan bayi lahir, diantaranya usia dan kadar hemoglobin ibu hamil. **Tujuan** untuk mengetahui Hubungan antara usia Ibu dan kadar hemoglobin ibu hamil trimester III dengan Berat badan bayi lahir di RSAL dr. R Oetojo Sorong tahun 2019. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain Cross sectional, besar sampel sebanyak 173 respondent, teknik sampling menggunakan metode Simple random sampling. Instrumen penelitian Master tabel dengan Analisis data menggunakan uji statistik chi square. **Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan 14 ibu (35.0%) dengan usia reproduksi beresiko melahirkan bayi dengan berat badan bayi lahir tidak normal. Analisis hubungan antara usia ibu dengan berat badan bayi lahir ($p = 0,000$). Analisa hubungan antara kadar hemoglobin ibu hamil trimester III dengan berat badan bayi lahir ($p = 0,335$). **Kesimpulan :** ada pengaruh bermakna penggunaan *telenursing* pada pasien PGK yang menjalani CAPD terhadap peningkatan kualitas hidupnya ($p < 0,05$) dan mempunyai kemungkinan meningkat kualitas hidupnya sebesar 82,2 kali dibandingkan yang tidak mendapatkan intervensi *telenursing*.

Kata kunci: Usia; Kadar Hemoglobin; Berat badan bayi lahir

Abstract

Background: The Sustainable Development Goals (SDGs) in the health and welfare sector (SDGs 3), have a target to be achieved in 2030 to reduce the Infant Mortality Rate to 24 per 1,000 live births. Most cases of infant mortality occurred in the City of Sorong with 36 cases of infant mortality in 2018. Birth weight is an indicator of newborn health. Several factors affect birth weight, including age and hemoglobin levels of pregnant women. **Objective:** This study was to determine the relationship between maternal age and hemoglobin levels of third trimester pregnant women with birth weight at RSAL dr. R Oetojo Sorong in 2019. **Methods:** This study used a cross sectional design, a sample size of 173 respondents, the sampling technique used the simple random sampling method. Master table research instrument with data analysis using the chi square statistical test. **Results:** It showed that 14 mothers (35.0%) of reproductive age were at risk of giving birth to babies with abnormal birth weight. Analysis of the relationship between maternal age and birth weight ($p = 0.000$). Analysis of the relationship between hemoglobin levels of third trimester pregnant women with birth weight ($p = 0.335$). **Conclusion:** There is a

relationship between maternal age and birth weight. There is no correlation between hemoglobin levels of third trimester pregnant women and birth weight at RSAL dr. R Oetojo Sorong in 2019.

Keywords: *Age; Hemoglobin levels; Baby's birth weight.*

PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) bidang kesehatan dan kesejahteraan (SDGs ke-3), memiliki target yang akan dicapai pada tahun 2030. Target SDGs tersebut diantaranya mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah dengan menurunkan angka kematian neonatal hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup, angka kematian balita 25 per 1.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi 24 kematian per 1.000 kelahiran hidup (Windiarto & Yanto, 2018).

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017 menunjukkan Angka Kematian Bayi (AKB) 24 per 1.000 kelahiran hidup, artinya 1 dari 42 anak meninggal sebelum ulang tahun pertamanya. Penyebab kematian bayi terbanyak disebabkan kegawatdaruratan dan penyulit masa neonatus, salah satunya adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2.500 gram (Kemenkes RI, 2018).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat tahun 2018 terdapat 495 kasus kematian bayi dan neonatal. Selama tahun 2018 dilaporkan telah terjadi 195 kasus kematian bayi di Provinsi Papua Barat, jumlah kasus ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2017 yang mencapai 152 kasus. Kasus kematian bayi tahun 2018 terjadi di 12 wilayah Kabupaten/Kota, dengan kasus kematian terbanyak terjadi di wilayah Kota Sorong dengan 36 kasus kematian bayi. Penyebab kematian bayi dapat bersumber dari 2 sisi penyebab, yaitu pada bayi kurang dari 1 bulan, umumnya disebabkan oleh faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan atau yang dikenal sebagai faktor endogen (Dinkes Papua Barat, 2018).

Faktor internal ibu hamil yang dapat mempengaruhi berat bayi lahir yaitu usia ibu, kadar hemoglobin, paritas, jangka waktu kehamilan, jarak kehamilan, status gizi, penyakit selama kehamilan, dan faktor genetik. Faktor eksternal, kebiasaan hidup ibu hamil, karakteristik asuhan antenatal, dan keadaan sosial ekonomi keluarga juga turut mempengaruhi pertumbuhan intrauterin sehingga juga berdampak terhadap berat bayi lahir (Setiawan, Lipoeto, & Izzah, 2013).

Bayi lahir dengan berat badan lahir kurang dari 2.500 gram akan mempunyai resiko kematian, gizi kurang, gangguan pertumbuhan, dan gangguan perkembangan (Rohy, Retnaningsih, & Fatimah, 2017).

Usia ibu saat hamil sangat berpengaruh terhadap kesiapan dan kematangan dalam kehamilan baik secara fisik, emosi dan psikologisnya. Masa reproduksi yang sehat dan kurang resiko dengan komplikasi kehamilan adalah usia 20-35 tahun, sedangkan kehamilan berisiko adalah usia < 20 dan > 35 tahun (Sumiyarsi, Nugraheni, Mulyani, & C, 2018).

Ibu hamil dengan usia < 20 tahun memiliki risiko lebih besar melahirkan bayi prematur dan BBLR, mengalami pendarahan saat persalinan, dan terjadinya kematian bagi ibu maupun janin dibanding dengan ibu hamil yang memiliki usia antara 20-35 tahun (Rahinda, Fanni, & Adriani, 2017).

Wanita yang berumur > 35 tahun, fungsi reproduksi seorang wanita sudah mengalami penurunan dibandingkan fungsi reproduksi normal sehingga kemungkinan untuk terjadinya komplikasi serta beresiko lebih tinggi mengalami penyulit obstetris serta mengidap penyakit kronik atau kondisi fisiknya kurang yang memperlihatkan peningkatan bermakna dalam insiden hipertensi, diabetes mellitus, solusio plasenta, persalinan prematur, bayi dengan berat badan rendah, lahir mati dan plasenta previa (Endriana, Indrawati, & Rahmawati, 2013).

Kadar hemoglobin termasuk ke dalam faktor internal ibu hamil yang juga dapat mempengaruhi berat badan bayi lahir. Anemia pada ibu hamil meningkatkan resiko mendapatkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), risiko perdarahan sebelum dan saat persalinan, bahkan dapat menyebabkan kematian ibu dan bayinya (Setiawan et al., 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan di RSAL dr. R. Oetojo Sorong pada hari sabtu 2 Mei 2020 melalui pengambilan data sekunder terdapat 81 ibu yang melahirkan pada tiga bulan terakhir yaitu bulan Oktober - Desember 2018 dari 81 ibu hamil trimester III yang melahirkan di RSAL dr. R. Oetojo Sorong Provinsi Papua Barat, diantaranya 15 ibu memiliki usia reproduksi berisiko, 11 ibu (13.6%) diantaranya melahirkan bayi dengan berat badan bayi lahir tidak normal dan 4 ibu diantaranya melahirkan bayi dengan berat badan bayi lahir normal. Dan dari 81 ibu hamil trimester III diantaranya 40 ibu dengan Anemia dengan kadar Hb > 11 gr/dl, 9 ibu (11.1%) diantaranya melahirkan bayi dengan berat badan bayi lahir tidak normal dan 31 ibu (38.3 %) melahirkan bayi dengan berat badan bayi lahir normal. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan antara usia dan kadar hemoglobin ibu hamil trimester III dengan berat badan bayi lahir di RSAL dr. R. Oetojo Sorong tahun 2019.

METODE

Jenis penelitian deskriptif corelasional dilakukan untuk melihat adanya hubungan antara dua variabel dalam satu situasi (Nursalam, 2015). Tempat penelitian ini dilaksanakan di Ruang Rekam Medik RSAL dr. R. Oetojo Sorong, Jl. Ahmad Yani, Klademak, Sorong Manoi, Kota Sorong, Papua Barat. Mulai pada tanggal 01 sampai tanggal 18 Mei 2020. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu trimester III yang melahirkan di RSAL dr. R. Oetojo Sorong pada bulan Januari-Desember 2019 dengan jumlah 306 ibu. Kriteria sampel dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu inklusi dan eksklusi (Nursalam, 2013). Adapun kriteria eksklusinya adalah ibu dengan kehamilan gemeli, IUFD, dan ibu dengan komplikasi kehamilan.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan simple random sampling dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2013). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Nursalam, 2015). Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang melahirkan di RSAL dr. R. Oetojo Sorong dari bulan Januari-Desember 2019 sebanyak 173 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Master Tabel. Pada penelitian ini tidak melakukan uji validitas, hal ini dikarenakan data yang digunakan adalah data sekunder, dimana data dari hasil pemeriksaan sudah ada dan tercatat di rekam medik klien. Analisa bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara usia dan kadar hemoglobin ibu

hamil trimester III dengan berat badan bayi lahir di RSAL dr. R. Oetojo Sorong Tahun 2019. Analisa bivariat pada penelitian ini menggunakan uji Chi Square.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik ibu hamil Trimester III yang melahirkan di RSAL dr. R Oetojo Sorong Provinsi Papua Barat Tahun 2019

Karakteristik ibu hamil	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tingkat Pendidikan		
Pendidikan Dasar	9	5.2 %
Pendidikan Menengah	127	73.4 %
Pendidikan Tinggi	37	21.4 %
Total	173	100%
Pekerjaan		
Bekerja	45	26.0 %
Tidak Bekerja	128	74.0 %
Total	173	100%
Paritas		
Primipara	32	18.5 %
Multipara	130	75.1 %
Grandemultipara	11	6.4 %
Total	173	100%
Jenis Persalinan		
Persalinan Normal	153	88.4 %
Persalinan SC	20	11.6 %
Total	173	100%

Berdasarkan tabel 1 Responden dalam penelitian ini sebagian besar mempunyai tingkat Pendidikan Menengah sebanyak 127 ibu (73.4%), dan terendah adalah ibu dengan tingkat Pendidikan dasar sebanyak 9 ibu (5.2%), Selain itu, responden dalam penelitian ini mayoritas ibu yang tidak bekerja sebanyak 128 ibu (74.0%), dan yang terendah ibu yang bekerja sebanyak 45 ibu (26.0%) dengan sebagian besar paritas Multipara sebanyak 130 ibu (75.1 %), dan yang terendah yaitu ibu dengan Grandemultipara sebanyak 11 ibu (6.4 %). Jenis persalinan dalam penelitian ini sebagian besar ibu dengan persalinan normal sebanyak 153 ibu (88.4 %) dan yang terendah ibu dengan persalinan SC sebanyak 20 ibu (11.6 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Ibu hamil Trimester III yang melahirkan di RSAL dr. R. Oetojo Sorong pada tahun 2019

Usia Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia Reproduksi Sehat	133	76.9 %
Usia Reproduksi Beresiko	40	23.1 %
Total	173	100%

Berdasarkan tabel 2 Responden dalam penelitian ini berjumlah 173 ibu hamil trimester III. berdasarkan usia responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah ibu

dengan kelompok usia reproduksi sehat (20-35 tahun) sebanyak 133 ibu (76.9 %), dan ibu dengan usia reproduksi beresiko (≤ 20 tahun dan ≥ 35 tahun) sebanyak 40 ibu (23.1 %).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kadar Hb ibu hamil trimester III yang melahirkan di RSAL dr. R. Oetojo Sorong pada tahun 2019.

Kadar Hb	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Anemia	95	54.9 %
Anemia	78	45.1 %
Total	173	100%

Berdasarkan tabel 3 Kadar Hb ibu hamil trimester III yang melahirkan di RSAL dr. R. Oetojo Sorong pada tahun 2019. Sebagian besar adalah ibu dengan Kadar Hb (≥ 11 gr/dl) dikategorikan sebagian besar ibu tidak Anemia sebanyak 95 ibu (54.9 %), dan yang terendah yaitu ibu dengan kadar Hb (< 11 gr/dl) atau ibu dengan Anemia sebanyak 78 ibu (45.1 %).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Berat badan bayi lahir ibu hamil yang melahirkan di RSAL dr. R. Oetojo Sorong tahun 2019

Berat Badan Bayi Lahir	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Berat Badan Bayi Lahir Tidak Normal	24	13.9%
Berat Badan Bayi Lahir Normal	149	86.1%
Total	173	100%

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa berat bayi baru lahir di RSAL dr. R. Oetojo Sorong pada tahun 2019 sebagian besar mempunyai berat bayi baru lahir kategori normal atau berat badan bayi lahir 2.500 gram - 4.000 gram sebanyak 149 bayi (86.1 %) dan pada penelitian ini ada 24 bayi (13.9 %) bayi yang lahir dengan berat badan bayi lahir tidak normal atau bayi dengan berat badan bayi lahir < 2.500 gram dan > 4.000 gram.

Tabel 5. Tabulasi Silang Hubungan Antara Usia Ibu Hamil dengan Berat Badan Bayi Lahir di RSAL dr. R Oetojo Sorong Pada Tahun 2019

		Berat Badan Bayi Lahir		Total
		Tidak Normal	Normal	
Usia Ibu	Reproduksi Sehat	10 (7.5 %)	123 (92.5 %)	133 (100%)
	Reproduksi Beresiko	14 (35.0 %)	26 (65.0 %)	40 (100%)
Total		24 (13.9 %)	149 (86.1 %)	173 (100%)
Signifikan		0.000		

Berdasarkan tabel 5 diketahui dari 173 ibu diantaranya 40 ibu memiliki usia reproduksi beresiko, 14 ibu (35.0%) diantaranya melahirkan bayi dengan berat badan bayi lahir tidak normal. Berdasarkan hasil uji Pearson Chi Square dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000 untuk usia ibu dengan berat badan bayi lahir, ini menunjukkan bahwa nilai sig. $< 0,05$ maka hipotesis diterima yang artinya terdapat hubungan yang

signifikan antara usia ibu dengan berat badan bayi lahir di RSAL dr. R. Oetojo Sorong Provinsi Papua Barat.

Tabel 6. Tabulasi Silang Hubungan Antara Kadar Hb Ibu Trimester III dengan Berat Badan Bayi Lahir di RSAL dr. R Oetojo Sorong Pada Tahun 2019

		Berat Badan Bayi Lahir		Total
		Tidak Normal	Normal	
Kadar Hb	Tidak Anemia	11 (11.6 %)	84 (88.4 %)	95 (100 %)
	Anemia	13 (16.7%)	65 (83.3%)	78 (100 %)
Total		24 (13.9 %)	149 (86.1 %)	173 (100 %)
Signifikan		0.335		

Berdasarkan tabel 6 diketahui dari 173 ibu diantaranya 78 ibu dengan Anemia atau ibu dengan kadar Hb > 11 gr/dl, 13 ibu (16.7%) diantaranya melahirkan bayi dengan berat badan bayi lahir tidak normal. Berdasarkan hasil uji Pearson Chi Square dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.335 untuk kadar Hb ibu hamil trimester III dengan berat badan bayi lahir, ini menunjukkan bahwa nilai sig. > 0,05 maka hipotesis tidak diterima yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kadar Hb ibu hamil trimester III dengan berat badan bayi lahir di RSAL dr. R. Oetojo Sorong Provinsi Papua Barat.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Berdasarkan tabel 1 karakteristik ibu yang melahirkan di RSAL dr. R Oetojo Sorong tahun 2019 jumlah sampel yang diteliti dari 173 ibu, sebagian besar berpendidikan menengah yaitu sebanyak 127 ibu (73.4%), yang berpendidikan tinggi sebanyak 37 ibu (21.4%) dan ibu yang berpendidikan dasar sebanyak 9 ibu (5.2%).

Tingkat pendidikan seorang ibu akan sangat berpengaruh dalam penerimaan informasi yang diterima. Pendidikan berkaitan dengan pengetahuan dan akan berpengaruh terhadap pemilihan bahan makanan dan pemenuhan gizi selama kehamilan karena kebutuhan gizi meningkat pada kondisi hamil agar metabolisme meningkat serta kebutuhan untuk persiapan produksi ASI dan tumbuh kembang janin. Ibu dengan pendidikan yang tinggi akan melakukan hal-hal yang diperlukan oleh bayi. Ibu hamil yang berpendidikan rendah cenderung kurang memperhatikan kesehatan diri dan kehamilannya, sedangkan ibu hamil yang berpendidikan lebih tinggi cenderung lebih memperhatikan kesehatan diri dan keluarganya.

Berdasarkan tabel 1 di ketahui sebagian besar ibu tidak bekerja (ibu rumah tangga) sebanyak 128 ibu (74.0%) dan ibu yang bekerja sebanyak 45 ibu (26.0%). Beratnya pekerjaan ibu selama kehamilan dapat menimbulkan terjadinya prematuritas dan melahirkan bayi dengan BBLR karena selama hamil ibu tidak dapat beristirahat dengan baik dan hal tersebut dapat mempengaruhi janin yang dikandungnya. Ibu yang tidak bekerja dapat melakukan ANC dengan teratur karena ibu memiliki waktu lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang bekerja sehingga kesehatan janin dalam kandungan dapat terkontrol dengan baik maupun kesehatan ibu (Salawati, 2012).

Berdasarkan tabel 1 di ketahui dari sisi paritas ibu sebagian besar tergolong dalam paritas multipara sebanyak 130 ibu (75.1%), ibu dengan paritas primipara sebanyak 32 ibu (18.5%) dan ibu dengan paritas grandemultipara sebanyak 11 ibu (6.4%). Paritas yang tinggi akan berdampak pada timbulnya berbagai masalah kesehatan baik bagi ibu maupun bayi yang dilahirkan.

Menurut (Nurahmawati, 2010) menjelaskan bahwa berat badan bayi saat lahir dipengaruhi oleh kehamilan yang berulang-ulang menyebabkan kerusakan pada dinding pembuluh darah uterus sehingga mempengaruhi nutrisi ke janin pada kehamilan selanjutnya. Rangkaian peristiwa ini dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan yang selanjutnya akan melahirkan bayi dengan BBLR.

Berdasarkan tabel 1 di ketahui jenis persalinan sebagian besar ibu melahirkan dengan persalinan normal sebanyak 153 ibu (88.4%) dan yang terendah yaitu ibu dengan jenis persalinan SC 20 ibu (11.6%).

Berdasarkan tabel 4.2 Usia responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah ibu dengan kelompok usia reproduksi sehat (20-35 tahun) sebanyak 133 ibu (76.9 %), dan yang terendah yaitu ibu dengan usia reproduksi beresiko (≤ 20 tahun dan ≥ 35 tahun) sebanyak 40 ibu (23.1 %).

Menurut (Endriana et al., 2013) mengatakan bahwa pada umur di bawah 20 tahun, fungsi reproduksi seorang wanita belum berkembang dengan sempurna serta menyebabkan kesadaran untuk memeriksakan diri dan kandungannya rendah. Sedangkan wanita yang berumur > 35 tahun, fungsi reproduksi seorang wanita sudah mengalami penurunan dibandingkan fungsi reproduksi normal sehingga kemungkinan untuk terjadinya komplikasi serta beresiko lebih tinggi mengalami penyulit obstetris serta mengidap penyakit kronik atau kondisi fisiknya kurang yang memperlihatkan peningkatan bermakna dalam insiden hipertensi, diabetes mellitus, solusio plasenta, persalinan prematur, lahir mati dan plasenta previa. Itu sebabnya, tidak dianjurkan menjalani kehamilan dan persalinan di atas usia 35 tahun (Endriana et al., 2013).

Berdasarkan tabel 3 Kadar hemoglobin ibu hamil trimester III yang melahirkan di RSAL dr R Oetojo Sorong, sebagian besar adalah ibu dengan kadar Hb ≥ 11 gr/dl (tidak Anemia) sebanyak 95 ibu (54.9 %), dan yang terendah yaitu ibu dengan kadar Hb (< 11 gr/dl) atau ibu dengan Anemia sebanyak 78 ibu (45.1 %). Hemoglobin merupakan protein pembawa oksigen dalam darah. Kadar Hb ibu hamil yang tidak normal sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin (Wahyuni & Hanna, 2017).

Berdasarkan tabel 4 Berat badan bayi baru lahir di RSAL dr. R. Oetojo Sorong pada tahun 2019 sebagian besar mempunyai berat badan lahir normal atau berat badan bayi lahir 2.500 gram - 4.000 gram sebanyak 149 bayi (86.1 %) dan pada penelitian ini juga terdapat 24 bayi (13.9 %) bayi yang lahir dengan berat badan bayi lahir tidak normal atau bayi dengan berat badan bayi lahir < 2.500 gram dan > 4.000 gram.

Berat bayi lahir normal (usia gestasi 37-42 minggu) adalah 2.500-4.000 gram. Berat bayi lahir normal merupakan suatu hal yang sangat penting karena akan menentukan kemampuan bayi untuk dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan hidup yang baru sehingga tumbuh kembang bayi akan berlangsung secara normal (Setiawan et al., 2013).

Hubungan Usia ibu dengan Berat badan bayi lahir

Berdasarkan tabel 5 diketahui dari 173 ibu hamil trimester III yang melahirkan di RSAL dr. R. Oetojo Sorong Provinsi Papua Barat, diantaranya 40 ibu memiliki usia

reproduksi berisiko, 14 ibu (35.0%) diantaranya melahirkan bayi dengan berat badan bayi lahir tidak normal.

Prognosa kehamilan sangat ditentukan oleh usia seseorang ibu. Umur ibu yang terlalu muda atau kurang dari 20 tahun dan umur ibu yang terlalu lanjut atau lebih dari 35 tahun merupakan kehamilan resiko tinggi. Kehamilan pada usia muda merupakan faktor resiko hal ini disebabkan belum matangnya organ reproduksi untuk hamil (endometrium belum sempurna) sedangkan pada umur diatas 35 tahun endometrium yang kurang subur serta memperbesar kemungkinan untuk menderita kelainan kongenital, sehingga dapat berakibat terhadap kesehatan ibu maupun perkembangan dan pertumbuhan janin (Monita, Suhaimi, & Ernalina, 2016).

Umur ibu saat kehamilan erat hubungannya dengan kematangan organ reproduksi dan kesiapan psikologi dalam menghadapi kehamilan. Rentang usia yang paling baik untuk reproduksi adalah usia 20-35 tahun (Nurahmawati, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian saya uji Pearson *Chi Square* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000 untuk usia ibu dengan berat badan bayi lahir, ini menunjukkan bahwa nilai sig. < 0,05 maka hipotesis diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan berat badan bayi lahir di RSAL dr. R. Oetojo Sorong Provinsi Papua Barat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Salawati, 2012) menyatakan ada hubungan antara umur dengan kejadian bayi BBLR di RSUDZA Banda Aceh dengan nilai $p = 0,005$. Seorang ibu sebaiknya hamil pada umur 20 – 35 tahun karena pada umur ini disebut sebagai usia reproduksi dan perlu didukung oleh status gizi yang baik dan dilakukan pemeriksaan kehamilan dengan teratur agar perkembangan janin dapat dipantau.

Hasil penelitian saya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Endriana et al., 2013) yang menyatakan bahwa berat badan lahir bayi salah satunya dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari ibu yaitu usia ibu, dengan menunjukkan hasil bivariat terdapat hubungan umur ibu dengan berat bayi lahir. Besarnya nilai hubungan tersebut sebesar positif 0,207. Sifat korelasi positif menunjukkan semakin tua faktor resiko umur ibu maka semakin bertambah berat bayi yang dilahirkan, sebaliknya semakin muda faktor resiko umur ibu maka semakin rendah berat bayi yang dilahirkan. Dengan melihat nilai *p value* atau nilai signifikansi *t*-hitung sebesar $p = 0,005$ pada hubungan umur ibu dengan berat bayi lahir sehingga $p < 0,05$ berarti H_0 ditolak maka ada hubungan signifikan umur ibu dengan berat bayi lahir yang dilahirkan (Endriana et al., 2013).

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Monita et al., 2016) dengan judul hubungan usia, jarak kehamilan dan kadar hemoglobin ibu hamil dengan kejadian berat badan lahir rendah di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau, bahwa dari 90 responden yang diteliti terdapat usia ibu hamil berisiko (< 20 tahun dan > 35 tahun) sebanyak 36 ibu (40%) , dan 25 orang diantaranya (69,4%) melahirkan bayi dengan berat badan kurang dari 2.500 gram, artinya ada hubungan yang bermakna antara usia ibu berisiko dengan kejadian berat badan bayi lahir (Monita et al., 2016).

Hubungan Kadar Hb ibu trimester III dengan Berat badan bayi lahir

Berdasarkan tabel 6 diketahui dari 173 ibu hamil trimester III yang melahirkan di RSAL dr. R. Oetojo Sorong Provinsi Papua Barat, diantaranya 78 ibu dengan Anemia atau ibu dengan kadar Hb > 11 gr/dl, 13 ibu (16.7%) diantaranya melahirkan bayi dengan

berat badan bayi lahir tidak normal dan 65 ibu (83.3 %) melahirkan bayi dengan berat badan bayi lahir normal.

Kadar hemoglobin ibu hamil trimester III yang rendah dan tinggi dapat mengakibatkan pertumbuhan janin terhambat/kecil untuk masa kehamilan. Pada penelitian ini, peneliti belum bisa menemukan hubungan antara kadar hemoglobin ibu hamil trimester III dengan berat badan bayi lahir tersebut. Menurut asumsi peneliti, hal ini terjadi karena masih adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi berat bayi lahir yang belum dapat disingkirkan sebagai faktor perancu pada penelitian. Pada dasarnya, berat bayi lahir memang tidak mutlak dipengaruhi oleh kadar hemoglobin ibu hamil. Berat bayi lahir dipengaruhi oleh dua faktor ibu yang mempengaruhi pertumbuhan janin intrauterin, yaitu faktor internal dan eksternal ibu hamil. Kadar hemoglobin termasuk ke dalam faktor internal ibu hamil. Faktor internal ibu hamil, tidak hanya kadar hemoglobin ibu hamil yang dapat mempengaruhi berat bayi lahir, tetapi juga dipengaruhi usia ibu, paritas, jangka waktu kehamilan, jarak kehamilan, status gizi, penyakit selama kehamilan, dan faktor genetik. Faktor eksternal, kebiasaan hidup ibu hamil, karakteristik asuhan antenatal, dan keadaan sosial ekonomi keluarga juga turut mempengaruhi pertumbuhan intrauterine.

Berdasarkan hasil uji Pearson *Chi Square* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar ($p = 0.335$) untuk kadar Hb ibu hamil trimester III dengan berat badan bayi lahir, ini menunjukkan bahwa nilai sig. $> 0,05$ maka hipotesis tidak diterima yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kadar Hb ibu hamil trimester III dengan berat badan bayi lahir di RSAL dr. R. Oetojo Sorong Provinsi Papua Barat.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan et al., 2013) dengan judul Hubungan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III Dengan Berat Bayi Lahir di Kota Pariaman bahwa dari 32 responden yang diteliti berdasarkan uji korelasi Pearson pada penelitian ini mendapatkan nilai koefisien korelasi Pearson (r) sebesar $+0,033$, yang menunjukkan derajat hubungan yang sangat lemah dengan taraf signifikansi (p) $0,856$ ($p > 0,05$). Dari hasil analisa uji statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara kadar hemoglobin ibu hamil trimester III dengan berat bayi lahir (Setiawan et al., 2013).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Monita et al., 2016) dengan judul Hubungan usia, jarak kelahiran dan kadar hemoglobin ibu hamil dengan kejadian berat badan lahir rendah di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau, dengan nilai $p = 0,985$, $p > 0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kadar hemoglobin ibu hamil dengan kejadian BBLR di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau pada tahun 2014.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Karakteristik ibu yang melahirkan di RSAL dr. R Oetojo Sorong sebagian besar yang berpendidikan menengah, tidak bekerja (ibu rumah tangga), paritas multipara, dengan jenis persalinan sebagian besar ibu melahirkan dengan persalinan normal.
2. Usia ibu yang melahirkan di RSAL dr. R Oetojo Sorong tahun 2019 sebagian besar ibu, dengan reproduksi sehat usia 20-35 tahun. Kadar Hb ibu hamil trimester III yang melahirkan di RSAL dr. R. Oetojo Sorong pada tahun 2019 sebagian besar ibu dengan kadar Hb ≥ 11 gr/dl atau tidak anemia.
3. Ada hubungan antara usia ibu hamil trimester III dengan berat badan bayi lahir di RSAL dr. R Oetojo Sorong.

4. Tidak ada hubungan antara kadar Hb ibu hamil trimester III dengan berat badan bayi lahir di RSAL dr. R Oetojo Sorong.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya kiranya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi serta menjadi bahan kajian lebih lanjut tentang berat badan bayi lahir, dan diharapkan agar dapat menyempurnakan penelitian ini dengan menambah variabel lain dan dengan menambahkan faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi berat badan bayi lahir.
2. Pemberian edukasi terkait usia yang aman untuk hamil juga perlu diberikan oleh petugas kesehatan RSAL dr. R. Oetojo Sorong kepada para remaja untuk menghindari kehamilan pada usia ibu yang berisiko untuk melahirkan bayi BBLR. Juga disarankan Kepada pihak RSAL dr. R. Oetojo Sorong untuk upaya menurunkan prevalensi anemia pada ibu hamil dapat dilakukan melalui meningkatkan konsumsi makanan agar seimbang dan beragam, serta upaya peningkatkan promosi kesehatan kepada ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan, cara mengkonsumsi zat besi baik yang berasal dari suplemen maupun dari makan sehari-hari. Serta dianjurkan agar dalam kehamilan selanjutnya, melakukan pemeriksaan antenatal untuk memenuhi program kunjungan minimal 4 kali kunjungan dan diharapkan bisa sesuai dengan program dan meningkatkan asupan nutrisi selama kehamilan sampai menyusui.
3. Bagi Universitas Respati Yogyakarta kiranya untuk menambah literatur atau dapat menjadi sumber bacaan dan referensi bagi perpustakaan di instansi pendidikan mengenai berat badan bayi lahir, pencegahan dan penanganannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Papua Barat. (2018). Profil Kesehatan Pemerintah Provinsi Papua Barat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–178. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Endriana, S. D., Indrawati, N. D., & Rahmawati, A. (2013). Hubungan Umur Dan Paritas Ibu Dengan Berat Bayi Lahir Di Rb Citra Insani Semarang Tahun 2012. *Jurnal Kebidanan*, 2(1). Retrieved from http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/824
- Kemendes RI. (2018). Data dan Informasi profil Kesehatan Indonesia 2018. *Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia*.
- Monita, F., Suhaimi, D., & Ernalina, Y. (2016). Hubungan Usia, Jarak Kelahiran dan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. *Jom FK*, 3(1), 1–17.
- Nurahmawati, D. (2010). *Pengaruh Umur, Jenis Pekerjaan, Paritas, Umur Gestasi Dan Stres Psikososial Pada Ibu Hamil Terhadap Berat Badan Lahir Bayi Di Desa Ngetos Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk*.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta.
- Rahinda, D., Fanni, Y., & Adriani, M. (2017). *Hubungan Usia Gestasi dan Kadar Hemoglobin Trimester 3 Kehamilan dengan Berat Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi 2017*. 162–171. <https://doi.org/10.20473/amnt.v1.i3.2017.162-171>
- Rohy, A. E. N., Retnaningsih, L. N., & Fatimah, F. (2017). Hubungan Status Gizi Ibu

- Dengan Berat Dan Panjang Bayi Baru Lahir Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 4(November 2016), 133–137.
- Salawati, L. (2012). Hubungan Usia, Paritas Dan Pekerjaan Ibu Hamil Dengan Bayi Berat Lahir Rendah. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 12(3), 138–142.
- Setiawan, A., Lipoeto, N. I., & Izzah, A. Z. (2013). Hubungan kadar hemoglobin ibu hamil trimester III dengan berat bayi lahir di Kota Pariaman. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2(1), 34–37.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Sumiyarsi, I., Nugraheni, A., Mulyani, S., & C, E. B. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III Factors Affecting Hemoglobin Levels of Third Trimester Pregnant Women*. 6(2), 20–25. <https://doi.org/10.13057/placentum.v>
- Wahyuni, T., & Hanna, R. A. (2017). Hubungan antara Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III dengan Berat Badan Janin di Puskesmas Trauma Center Samarinda. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 137–143. <https://doi.org/10.30650/jik.v5i2.64>
- Windiarto, & Yanto. (2018). 74D38-Buku-Pai-2018. *Ilmu Pendidikan*, 5(1), 12–21.

